

PENGUNAAN TES BAKAT DIFERENSIAL (DIFFERENTIAL APTITUDE TEST)

Oleh

Drs. Alizamar

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	23 - 2 - 98
SUMBER/HARGA	Pr
KOLEKSI	KKRI
NO INVENTARIS	533 / 1998 - P. 10
KLASIFIKASI	370.15 ali p0

DISAMPAIKAN PADA PERTEMUAN
MAJELIS GURU DAN ORANG TUA SISWA
SMA YAYASAN PENDIDIKAN CENDANA
KUMP. II - PEKANBARU
TGL. 13-16 APRIL 1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP, PADANG

**TES BAKAT DIFERENSIAL
DIFFERENTIAL APTITUDE TEST (DAT)
oleh
Alizamar *)**

I. PENDAHULUAN

Tes Bakat Diferensial pada awalnya dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1947 (form A dan B) dengan menggunakan prosedur ilmiah dan pembakuan yang baik untuk mengukur kemampuan murid-murid kelas III SMTP s.d kelas III SMTA. Tes ini dapat digunakan untuk tujuan bimbingan pendidikan, bimbingan karir, konseling dan untuk tujuan seleksi tenaga kerja.

Dalam tahun 1962 tes DAT direvisi (form L dan M) dan selanjutnya mengalami revisi kembali pada tahun 1972 yaitu form S dan T yang digunakan saat ini.

Di Indonesia tes ini juga sudah semakin luas digunakan untuk keperluan pendidikan dan bimbingan konseling dengan mengalami penyaduran dan pembaharuan. Secara khusus, tes ini juga telah disadur dan di uji coba oleh Jurusan PFB FIP IKIP Padang pada tahun 1988 dengan mengalami perubahan dan penyesuaian pada sub tes ejaan dan penggunaan bahasa. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh tingkat validitas dan reliabilitas cukup meyakinkan yang dapat digunakan untuk keperluan penyaluran kemampuan (bakat) diferensial yang salah satunya untuk melihat kecendrungan bakat siswa dalam program studi di sekolah (SMA).

*) Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
FIP IKIP Padang

I. DESKRIPSI TES

Tes Bakat Differensial atau DAT terdiri delapan sub tes yaitu :

1. Penalaran verbal (Verbal reasoning)
2. Kemampuan berhitung/angka (Numerical ability)
3. Penalaran abstrak (Abstrak reasoning)
4. Kecepatan dan ketelitian kesekretariatan (Clerical speed and accuracy)
5. Penalaran mekanika (Mechanical reasoning)
6. Hubungan ruang (Space relation)
7. Pemakaian bahasa dalam hal mengeja (Language usage spelling)
8. Pemakaian bahasa dalam hal tata bahasa (Language usage grammer)

Penjelasan

1. Penalaran Verbal

Sub tes penalaran verbal dapat mengungkapkan kemampuan dalam bentuk kata-kata (verbal) yaitu kemampuan berfikir mengabstraksi dan menggeneralisir. Dengan demikian sub tes ini akan mengungkapkan bagaimana baiknya seseorang dapat memahami ide-ide yang diekspresikan dalam kata-kata dan bagaimana jelasnya seseorang dapat berfikir dan menalar dengan kata-kata.

Kemampuan yang diungkapkan oleh sub tes penalaran verbal, di samping sangat berguna untuk kegiatan akademik (di sekolah), juga berguna dalam lapangan pekerjaan yang memerlukan banyak komunikasi lisan dan tulisan maupun

pekerjaan-pekerjaan yang menghendaki otoritas dan tanggung jawab yang tinggi, seperti pekerjaan kepemimpinan, supervisi, penulisan dan sebagainya.

2. Kemampuan Berhitung

Sub tes kemampuan berhitung dirancang untuk mengungkapkan kemampuan testee dalam hal pemahaman hubungan dan mempermudah dalam memahami konsep-konsep berkenaan dengan angka-angka yang lebih mengacu kepada perhitungan aritmatik dari pada penalaran aritmatik.

Tes kemampuan berhitung ini bertujuan untuk mengukur kemampuan memahami angka-angka, menggambar dan memecahkan masalah-masalah hubungan angka-angka, berbuat secara inteligen dengan materi-materi dan ide-ide kuantitatif. Kemampuan ini sangat berguna untuk memprediksi kesuksesan dalam pekerjaan-pekerjaan sekolah, terutama dalam bidang matematika, kimia, fisika dan teknik. Di samping itu juga bermanfaat untuk pekerjaan pertukangan, laboratorium, statistik, navigasi dan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu fisik.

3. Penalaran Abstrak

Sub tes penalaran abstrak digunakan untuk mengungkapkan kemampuan penalaran siswa, yaitu mengukur bagaimana baiknya seseorang dapat memahami ide-ide yang tidak dinyatakan dengan kata-kata atau angka-angka. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan antara benda objek - objek, pola - pola, diagram-diagram atau rancangan-rancangan.

Kemampuan ini sangat bermanfaat untuk pekerjaan-pekerjaan perbengkelan, pembuatan bagan, dan pekerjaan-pekerjaan di laboratorium. Di samping itu juga bermanfaat dalam mempelajari bidang studi matematika, teknik elektro, teknik mesin, automotif dan programing komputer. Penggabungan penalaran abstrak dengan dua sub tes berikutnya (hubungan ruang dan penalaran mekanika) akan dapat memprediksi kesuksesan dalam berbagai pekerjaan permesinan, keteknikan dan pekerjaan ketrampilan dalam bidang industri.

4. Kecepatan dan ketelitian kesekretariatan

Sub tes kecepatan dan ketelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kecepatan dan ketelitian atau ketepatan siswa dalam melihat dan menandai huruf dan/atau angka-angka sederhana. Kemampuan ini sangat penting dalam pekerjaan-pekerjaan sekolah, di kantor, laboratorium ilmu pengetahuan, toko, gudang atau dalam pekerjaan apa saja yang memerlukan pencatatan/pendokumentasian yang cermat dan akurat.

5. Penalaran Mekanika

Sub tes ini dirancang untuk dapat mengungkapkan kemampuan seseorang dalam memahami prinsip-prinsip umum fisika, alat-alat mekanika dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam yang dialami sehari-hari. Siswa-siswa yang memiliki skor yang tinggi dalam sub tes ini akan memungkinkan dapat lebih mudah mengerjakan tugas-tugas

yang berhubungan dengan fisika, teknik, mesin atau pekerjaan lain yang memerlukan ketrampilan, seperti perbengkelan, pertukangan dan sebagainya. Para siswa yang dapat mengerjakan dengan baik tes ini biasanya suka mencari dan menemukan bagaimana cara bekerja sesuatu alat dan bagaimana cara mengkontruksi, mengoperasikan atau memperbaiki perlengkapan yang rumit.

6. Hubungan Ruang

Sub tes hubungan (tilikan) ruang ini dirancang untuk mengungkapkan kemampuan seseorang dalam melihat, membayangkan bentuk dan permukaan suatu objek yang telah siap sebelum objek itu dibangun. Dengan kata lain, sub tes ini akan mengungkapkan kemampuan siswa meenvisualisasi, berpikir dalam tiga dimensi atau menggambarkan secara mental (mengijiminasi) suatu bentuk, ukuran dan posisi dari suatu objek sebelum jadi.

Kemampuan seperti di atas sangat diperlukan dalam bidang teknik, matematika, rancang bangun seni dan dalam pekerjaan seperti tukang kayu, arsitek, rancang busana, decorator, ahli mesin, dokter gigi atau pekerjaan apa saja yang memerlukan kemampuan memvisualisasi objek tiga dimensi.

7. Pemakaian Bahasa : Mengeja

Sub tes mengeja ini bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa (Indonesia/Inggris) dengan baik yang dapat diperlukan dalam belajar. Kemampuan ini merupakan ketrampilan yang

sangat penting dalam pekerjaan sekolah dan perguruan tinggi. Hasil tes ini akan dapat memprediksi seberapa jauh kemudahan, kecepatan, dan ketepatan yang dilakukan siswa dalam menggunakan bahasa yang sangat diperlukan dalam mempelajari sesuatu materi di sekolah dan perguruan tinggi.

8. Pemakaian Bahasa : Tata Bahasa

Sub tes ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam membedakan antara ejaan dan tata bahasa (Indonesia/Inggris) yang benar dengan yang tidak benar. Kemampuan ini bersama-sama dengan sub tes mengaja sangat diperlukan untuk memahami dan menguasai serta mempelajari ilmu pengetahuan agar berhasil dengan baik. Di samping kemampuan pemakaian bahasa ini sangat dipentingkan dalam berbagai pekerjaan, seperti pengarang/penulis, pengajar atau pekerjaan-pekerjaan apa saja yang memerlukan ketrampilan bahasa yang baik.

9. Penalaran Verbal + Kemampuan Berhitung

Penggabungan kedua sub tes ini akan dapat mengungkapkan dan memprediksi kemampuan skolastik umum siswa atau kemampuan belajar dari buku-buku dan pengajaran-pengajaran, kemampuan dalam menguasai bahan-bahan pelajaran dalam bidang matematika, fisika, kimia dan permesinan. Hasil/skor tes ini juga dapat memprediksi potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau jabatan-jabatan yang menuntut tanggung jawab yang lebih tinggi.

III. INTERPRETASI

Skor-skor yang diperoleh siswa dalam setiap sub tes akan dapat digunakan untuk memprediksi kesuksesan siswa dalam menjalani Studi diberbagai lapangan/program studi dan atau dalam memasuki dunia kerja diperlukan per-interpretasian skor-skor tersebut.

Skor mutlak yang diperoleh siswa akan di transfer ke dalam skor presentil. Berdasarkan skor persentil ini selanjutnya akan dibuat profil setiap siswa yang memuat seluruh skor persentil masing-masing sub tes. Dari profil ini akan dapat dilihat dimana kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan siswa yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan pemilihan program studi, rencana karir dan untuk keperluan konseling.

Khusus untuk pemilihan program dtudi yang sesuai hendaknya skor persentil yang diperoleh siswa untuk masing-masing sub tes berikut ini berada pada puncak kemampuan yang digambarkan dalam persentil (berada di atas rata-rata), yaitu :

1. Untuk bahasa/budaya :

Penalaran verbal

Pemakaian bahasa

2. Untuk matematika :

Gabungan penalaran verbal dan kemampuan berhitung

Penalaran abstrak

Kemampuan berhitung

3. Untuk sains (Fisika dan Biologi) :

Penalaran verbal + kemampuan berhitung

Penalaran abstrak

Hubungan ruang

Penalaran mekanika

4. Untuk ilmu sosial :

Penalaran verbal

Penalaran abstrak

Pemakaian bahasa

Untuk dapat menafsirkan dan membaca profil (hasil tes) siswa dapat dilihat pada lampiran 1.

IV. PENUTUP

Berdasarkan uraian dan penjelasan singkat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes DAT merupakan salah satu alat (tes) yang sangat bermanfaat untuk mengungkapkan bakat siswa, dan memprediksi kesuksesan siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi di sekolah. Di samping itu juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan bantuan perencanaan karir siswa dalam berbagai lapangan pekerjaan dan untuk keperluan konseling. Namun demikian perlu disadari bahwa hasil dari satu tes tidak dapat menjamin secara mutlak untuk memahami siswa secara lebih sempurna. Oleh sebab itu hasil suatu tes perlu dilengkapi dengan data lain, seperti data hasil belajar, minat, intelegensi dan sebagainya.

S U M B E R

Amti, Erman dk (1988), Uji Coba Tes Bakat. Bakat Diferensial
(Laporan Penelitian). Padang : Jurusan PPB FIP IKIP Padang.

Bennet, George K Atall (1974), Manual for Differential Aptitude
Test (Form Sand T), New York : The Psychological Corporation.

Mehrens, William A. (1975), Standired Test in Education, New York
: Holt Rine hart and Winston.

Sukardi, Dewa Ketut (1990), Analisis Tes Psikologis, Jakarta :
Rineka Cipta.